

**ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI  
KECIL MENENGAH DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**TESIS**

**ELFI KHAIRINA  
1620511002**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PERENCANAAN PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2019**

# ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL MENENGAH DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Oleh: Elfi Khairina (1620511002)

(Dibawah Bimbingan: Prof. Dr. Adrimas , SE, MS  
dan Prof. Sjafrizal, SE, MA)

## Abstrak

Industri Kecil Menengah (IKM) mempunyai peran penting pada sektor di Kabupaten Lima Puluh Kota. Namun, laju pertumbuhannya cukup berfluktuasi dalam enam tahun terakhir. Jumlah unit usaha dan kontribusi tenaga kerja IKM terhadap keseluruhan sektor ekonomi juga mengalami penurunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan IKM tahun 2011-2016, potensi, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan menemukan strategi pengembangan IKM di Kabupaten Lima Puluh Kota. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, *location quotient* (LQ), *shift-share analysis* dan *shift-share regression*.

Dari hasil analisis deksriptif, ditemukan IKM mengalami peningkatan dalam jumlah komoditi/ kelompok dari 62 pada tahun 2011 menjadi 68 kelompok pada 2016. Industri bahan kimia dasar organik untuk bahan baku zat warna dan pigmen, merupakan IKM dengan nilai produksi dan penyerapan tenaga kerja terbesar. Dari hasil analisis shift-share ditemukan *differential shift* sebagai faktor yang dominan mempengaruhi pertumbuhan IKM. Nilai *differential shift* pada empat periode perhitungan bernilai negatif, yang berarti IKM mempunyai daya saing yang rendah. Berdasarkan *shift-share regression* ditemukan ketiga variabel *shift-share*, pengaruh yang positif dan signifikan, serta mampu menjelaskan pertumbuhan IKM sebesar 99,54%.

Dengan menggunakan variabel nilai produksi IKM berdasarkan pengelompokan KBLI lima digit, ditemukan industri makanan dan tekstil merupakan industri yang mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif. Sedangkan dengan data IKM dua digit ditemukan, industri kimia dasar organik untuk bahan baku zat warna dan pigmen, industri kain sulaman/bordir, industri wadah dari kayu, industri pakaian jadi (konveksi) dari kulit, industri barang dari batu untuk keperluan rumah tangga dan pajangan, industri gips, industri komponen dan perlengkapan sepeda motor roda dua dan tiga, industri minuman ringan dan industri minyak makan kelapa adalah industri yang mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif. Strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan IKM yaitu perlunya penguatan struktur IKM, pengembangan IKM unggulan, pengembangan kawasan dan sentra IKM, hilirisasi produk IKM, peningkatan sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan dan kelembagaan dari Pemerintah Daerah.

Kata kunci: industri kecil menengah (IKM) unggulan, koefisien lokasi, analisis *shift-share*, *shift-share regression*, keunggulan komparatif, keunggulan kompetitif

**POTENTIAL AND STRATEGY ANALYSIS  
OF SMALL AND MEDIUM INDUSTRIES DEVELOPMENT  
IN LIMA PULUH KOTA REGENCY**

**By: Elfi Khairina (1620511002)**

(Supervised by: Prof. Dr. Adrimas , SE, MS  
and Prof. Sjafrizal, SE, MA)

**Abstract**

*Small and Medium Industries (SMIs) play an important role in the industrial sector in Lima Puluh Kota Regency. However, the growth rate has fluctuated in the last six years. The number of business units and the contribution of the SMIs workforce to the overall economic sector also declined. The purpose of this study was to analyze the development of the SMIs in 2011-2016, identify potential, analyze the factors that influence growth and find strategies for developing SMIs in the Lima Puluh Kota Regency. The analytical methods used are descriptive analysis, location quotient (LQ), shift-share analysis and shift-share regression.*

*Based on the results of the descriptive analysis, it was found that the SMIs had increased in the number of commodities/groups from 62 in 2011 to 68 groups in 2016. The basic organic chemicals for dye stuffs and pigments were SMIs which have the highest production and labor absorption. Based on results of the shift-share analysis found a differential shift as the dominant factor affecting the growth of SMIs. The differential shift value in the four analyzing periods is negative, which means the SMIs has low competitiveness. Based on the shift-share regression, it was found that all shift-share variables had a positive and significant effect, and were able to explain the growth of SMIs by 99.54%.*

*Using a variable, value of industrial production based on the double-digit Indonesian Standard Business Classification grouping, it was found that the food and textile industry is an industry that has a comparative and competitive advantage. Whereas with five-digit SMIs data, basic organic chemical industries for raw materials for dyes and pigments, embroidery industry, wood container industry, leather garment industry, goods industry from stone for household and display purposes, gypsum industry, component and equipment industry of motorcycles two and three wheeled, the soft drink industry and the coconut oil industry are industries that have a comparative and competitive advantage. Strategies that can be carried out for the development of SMIs are to strengthen the structure of SMIs, the development of leading SMIs, development of production area and centers, downstreaming of SMIs products, enhancing human resources, as well as policy and institutional support from the Regional Government.*

*Keywords: leading small and medium industries (SMIs), location quotient (LQ), shift-share analysis (SSA), shift-share regression, comparative advantage, competitive advantage*